

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Strategi pembelajaran Aktif

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹ Jadi strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Atau strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dari prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹⁰

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014, hlm 125.

¹⁰ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2014, hlm. 1.



yang dikuasai diakhir kegiatan belajar.¹¹ Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹²

Gropper di dalam Hamzah B. Uno mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar, harus dapat dipraktikkan. Mengingat bahwa setiap tujuan dan materi berbeda dengan satu dan yang lainnya. Maka jenis kegiatan belajar yang harus dipraktikkan oleh peserta didik membutuhkan persyaratan yang berbeda pula.¹³

Ismail menyatakan bahwa strategi berbeda dengan metode. Strategi berfungsi mengatur ketepatan penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran. Jadi seorang guru di samping harus menguasai berbagai metode pembelajaran dia juga harus menguasai teknik dan strategi agar metode yang telah dikuasainya itu bisa diterapkan dengan tepat dalam suatu pembelajaran.¹⁴ Menurut Mardia Hayati strategi pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵

¹¹ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, hlm. 4.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, hlm. 5.

¹³ Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hlm. 13.

¹⁴ Ismail, *Strategi pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, Semarang: Rasail, 2011, hlm. 25.

¹⁵ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2009, hlm. 42.



Berdasarkan beberapa pendapat tentang strategi, maka dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dan strategi merupakan suatu cara memberikan suasana pembelajaran yang interaktif, aktif secara mental dan fisik, serta menyenangkan, sehingga para siswa mampu menyerap ilmu dan pengetahuan baru, serta menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri maupun lingkungannya.

2. Strategi Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8

Strategi aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 merupakan cara membangun komunitas kelas dengan meminta kelompok mengerjakan tugas secara berpasangan, dilanjutkan dengan kelompok berempat hingga menjadi kelompok beranggotakan 8 orang. Dengan cara ini dapat membangun interaksi positif diantara siswa.¹⁶

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 adalah sebagai berikut¹⁷:

- a. Pasangkan siswa yang memiliki kemampuan berbeda. Berikan semua pasangan siswa daftar berisi pertanyaan yang sama mengenai topik pelajaran.
- b. Setelah semua pasangan siswa selesai menjawab pertanyaan, bentuk kelompok kuartet (empat orang) dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu.
- c. Tugaskan kuartet saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya.

¹⁶ James Bellanca, *Loc.Cit.*

¹⁷ *Ibid*, hlm. 283.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Setelah kuartet meninjau kembali pertanyaan-pertanyaan dan menyusun jawaban-jawaban, gabungkan kuartet menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap.
- e. Pilih seorang pencatat dari setiap kelompok untuk melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing.
- f. Tugaskan kelompok delapan siswa untuk menilai kerjasama kooperatif yang telah mereka lakukan.

Beberapa kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran kelas 2-4-8, yaitu sebagai berikut¹⁸:

- a. Strategi ini mendorong siswa menjadi aktif dalam belajar dan kerja sama kelompok, melatih keterampilan lisan dan mendengarkan, melatih kecakapan berdebat dan membuat keputusan.
- b. Memperkuat kecerdasan interpersonal, linguisitik dan logika.
- c. Mempertahankan suatu posisi, berargumentasi dan berkompromi.
- d. Melatih tanggung jawab kelompok.
- e. Saling membantu sama lain dalam hal memahami isi tugas, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan kekurangan strategi aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 adalah sebagai berikut¹⁹:

- a. Anak yang kurang selalu ketinggalan.
- b. Kerja kelompok hanya dimonopoli oleh anak yang pandai saja.
- c. Masalah bisa berkembang ke arah yang tidak diharapkan.

¹⁸ Zikri Rahman, *Berbagai Macam Strategi Pembelajaran Aktif Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kelebihan dan Kekurangan Strategi* (On Line), tersedia di <http://cicibon.blogspot.co.id/2016/03/normal-0-false-false-false-in-x-none-ar.html#more>, download tanggal 07Maret, 2016, jam 20.00.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 1.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Tinjauan Tentang Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.²⁰ Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena dalam belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh sesuatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.²¹

Belajar adalah suatu proses perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan yang telah dilakukan oleh individu. Secara umum proses dan hasil belajar yang dicapai dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal.²² Dalam kata lain belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.²³

²⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014, hlm. 7.

²¹ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 5.

²² Zalyana, *Psikologi Pembelajaran*, Pekanbaru: Cv. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014, hlm.

²³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014, hlm. 38.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Nana Sudjana seperti yang dikutip oleh Tohirin, hasil belajar adalah apa yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.²⁴ Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk dari tujuan pengajaran. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah dipelajari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pemahaman, sikap dan keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah ia menerima pelajaran yang telah diberikan oleh guru sehingga dapat memanfaatkan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini guru mempunyai hak dan kewajiban untuk memberikan penilaian terhadap hasil belajar, peserta didik mempunyai hak untuk mengetahui hasil belajar mereka untuk setiap bidang studi atau seluruh nilai rata-rata dalam buku rapor mereka.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar

²⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: UIN Press, 2007, hlm. 54.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dicapai. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan lain-lain.²⁵

Muhibbin Syah menyatakan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa
 - a) Keadaan/kondisi jasmani (Fisiologis)
Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif), sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak terbatas. Untuk mempertahankan *tonus* jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.
 - b) Keadaan/kondisi rohani (Psikologis)
Yang termasuk aspek psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah tingkat kecerdasan atau kemampuan otak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara tepat, kemudian sikap siswa atau dengan kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, kemudian bakat siswa atau kemampuan potensial yang dimiliki seseorang. Selanjutnya motivasi siswa atau pendorong atau daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah, dan minat siswa atau kegairahan atau kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

²⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006. hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor eksternal siswa terdiri dari faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Faktor lingkungan sosial seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang siswa. Kemudian faktor lingkungan nonsosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.²⁶

Faktor pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam tiga faktor, yaitu faktor intern (dari dalam), faktor ekstern (dari luar) dan faktor pendekatan. Strategi aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 termasuk dalam faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar.

- c. Hubungan Strategi Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 dengan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran, yang berupa pola-pola

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm.144.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian. Kegiatan yang dapat menumbuhkan hasil belajar yang langgeng hanya kegiatan belajar aktif. Kegiatan yang mencakup cara-cara untuk menjadikan siswa aktif sejak awal melalui kegiatan-kegiatan yang membangun kerja tim dan mendorong mereka untuk lebih memikirkan pelajaran.²⁷

Strategi aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8. Menurut James Bellanca, merupakan cara membangun komunitas kelas dengan meminta kelompok mengerjakan tugas secara berpasangan, dilanjutkan dengan kelompok berempat hingga menjadi kelompok beranggotakan delapan orang. Dengan cara ini dapat membangun interaksi positif diantara siswa.²⁸ Salah satu alasan mengapa strategi aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 ini dilaksanakan dalam pembelajaran, karena strategi ini berupaya untuk mengetahui apa yang siswa telah pahami terhadap materi yang telah diajarkan. Sehingga, membimbing siswa untuk aktif berpartisipasi dalam setiap penyelesaian materi yang dibahas. Lebih lanjut strategi aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 menurut Paul Ginnis memberikan alasan bahwa, strategi ini mendorong siswa menjadi aktif dalam belajar dan kerja sama kelompok, melatih keterampilan lisan dan mendengarkan, melatih kecakapan berdebat dan membuat keputusan, memperkuat kecerdasan interpersonal, lingusitik dan logika, mempertahankan suatu posisi, berargumentasi dan berkompromi,

²⁷ Diarty Agus, *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Pekanbaru: Cendekia Insani, 2006, hlm. 64.

²⁸ James Bellanca, *Loc. Cit.*



melatih tanggung jawab kelompok.²⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa strategi aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang selama ini cenderung rendah. Strategi aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 mendorong siswa menjadi aktif dalam belajar dan kerja sama kelompok, memperkuat interpersonal, melatih tanggung jawab kelompok, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Yuan Hendri pada tahun 2015 dengan judul “Penerapan Strategi Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar” hasil penelitian Yuan Hendri menunjukkan hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat dari sebelumnya. Hal ini terlihat pada sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 45,00% atau hanya sekitar 9 orang siswa yang mencapai KKM. Sedangkan pada siklus I hasil belajar siswa tergolong cukup baik dengan persentase 66,88%, dan siklus II meningkat menjadi 86,67% dengan kategori tinggi.³⁰ Persamaannya adalah sama-

²⁹ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta: PT. Indexs, 2008, hlm. 155.

³⁰ Yuan Hendri, *Penerapan Strategi Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas X Madrasah Aliyah*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menggunakan strategi aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Yuan Hendri adalah sekolah yang diteliti, tempat dan waktu penelitian. Selain itu sekolah yang diteliti oleh Yuan Hendri adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), sementara peneliti meneliti di Sekolah Dasar (SD).

2. Yeni Kasmira pada tahun 2011 dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika melalui penerapan Strategi Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 pada Siswa Kelas IVB SDN 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil penelitian Yeni Kasmira menunjukkan aktivitas belajar Matematika siswa menjadi lebih meningkat dari sebelumnya.³¹ Pada siklus I aktivitas belajar Matematika siswa tergolong cukup tinggi dengan persentase 69,43%, dan siklus II meningkat menjadi 82,44% dengan kategori tinggi. Persamaannya adalah sama-sama menerapkan strategi aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8. Dan sama pada mata pelajaran yang digunakan yaitu Matematika. Perbedaannya terletak pada variabel Y berupa meningkatkan aktivitas belajar, berbeda dengan penulis yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada tempat dan waktu penelitian.

Negeri Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, Skripsi Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2015

³¹ Yeni Kasmira, *Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika melalui Penerapan Strategi Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 pada Siswa Kelas IVB SDN 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi Pekanbaru: UR, 2011.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 009 Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir 2016/2017. Pembelajaran Matematika adalah suatu ilmu pengetahuan yang bersifat abstrak yang membutuhkan kecamatan dalam mempelajarinya sebagai sarana berfikir logis yang sistematis dan kritis. Strategi aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 dapat dengan mudah untuk mendapatkan partisipasi yang luas dalam kelas dan pertanggung jawaban kelompok. Strategi itu dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 merupakan cara membangun komunitas kelas dengan meminta kelompok mengerjakan tugas secara berpasangan, dilanjutkan dengan kelompok berempat hingga menjadi kelompok beranggotakan 8 orang. Dengan cara ini dapat membangun interaksi positif diantara siswa.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas, guru harus memiliki strategi ketika menyampaikan materi pelajaran sehingga terciptanya suasana belajar yang efektif dan efisien dan dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan umum pendidikan adalah memberikan kesempatan pada fikiran untuk aktif bekerja, membuka akal untuk berfikir keras pada hal-hal yang positif, dan menjadikan manusia berilmu sebagai bekal kehidupannya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Indikator Keberhasilan**1. Indikator Kinerja****a. Indikator Aktivitas Guru**

- 1) Guru membagi siswa secara berpasangan. Guru memberikan pada semua pasangan siswa daftar berisi pertanyaan yang sama mengenai topik pelajaran.
- 2) Guru membentuk kelompok kuartet (empat orang) setelah semua pasangan siswa selesai menjawab pertanyaan dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu.
- 3) Guru menugaskan kuartet saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya.
- 4) Guru menggabungkan kuartet menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap.
- 5) Guru meminta seorang pencatat dari setiap kelompok untuk melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing.
- 6) Guru menugaskan kelompok delapan siswa untuk menilai kerja sama kooperatif yang mereka lakukan.

b. Indikator Aktivitas Siswa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Siswa duduk secara berpasangan dengan tertib berdasarkan perintah guru. Siswa bersama pasangan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- 2) Siswa membentuk kelompok kuartet dengan cara menggabung dua pasang siswa menjadi satu.
- 3) Siswa bersama kelompok kuartet saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya.
- 4) Siswa bersama kelompok kuartet bergabung menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap.
- 5) Siswa sebagai seorang pencatat dari setiap kelompok melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing.
- 6) Siswa menilai kerja sama kelompok yang telah mereka lakukan.

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 70. Sedangkan secara klasikal, menurut Wardani siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%.³²

³² Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003, hlm. 115.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindak pada peneliti ini adalah jika strategi aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 diterapkan, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 009 Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

